



## **Gambaran Sanitasi Lingkungan Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Tahun 2024.**

*(Overview of Environmental Sanitation in Tongkonunuk Village, Pagimana District, Banggai Regency in 2024).*

**Risky ekaputri<sup>1\*</sup>, Prabowo Brata<sup>1</sup>, Riski Amalia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

\*Koresponden Penulis: [Putridalumang91@gmail.com](mailto:Putridalumang91@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Lingkungan mempunyai pengaruh serta kepentingan yang relatif besar dalam hal peranannya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hal ini telah dibuktikan WHO dengan penyelidikan-penyelidikan di seluruh dunia dimana didapatkan hasil bahwa angka kematian (mortality), angka perbandingan orang sakit (morbidity) yang tinggi dan sering terjadi epidemi, terdapat di tempat-tempat dimana hygiene dan sanitasinya buruk. Sedangkan di tempat-tempat dimana hygiene dan sanitasinya baik, mortality dan morbidity menurun dan wabah berkurang dengan sendirinya Sanitasi adalah keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan terutama mengenai kotoran manusia dan infeksi yang secara khusus berkaitan dengan drainase, pembuangan kotoran dan sampah dari rumah tangga, sanitasi mempunyai peranan penting dalam mewujudkan rumah sehat dan sebagai penunjang untuk mencegah berbagai penyakit yang berbasis lingkungan (Siregar Yuni, 2021). Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian observasional deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Total Populasi sebanyak 197 Rumah Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. hasil observasi di masyarakat desa tongkonunuk bahwa dari jumlah kepemilikan rumah diantaranya milik sendiri berjumlah 197 (89,1%) dan yang menumpang berjumlah 24 (10,9%). Selanjutnya Status kepemilikan Jamban diantaranya yang memiliki jamban berjumlah 190. (98,4%), Umum berjumlah 2(1%) dan Menumpang berjumlah 1(0,5%), Selanjutnya Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah diantaranya yang memiliki SPAL berjumlah 15 (7,6%), Penampungan tertutup di Pekarangan berjumlah 9 (4,5%), Penampungan Terbuka di Pekarangan berjumlah 128 (65,0%), Penampungan di Luar Pekarangan berjumlah 4 (2,0%), Tanpa Penampungan (ditanah) berjumlah 41 (20,8%), Dan Sarana Pembuangan Sampah dalam Rumah diantaranya yang memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 179 (90,9%) dan yang tidak memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 18 (9,1%), pemerintah desa tongkonunuk untuk lebih memperhatikan sanitasi yang ada di lingkungannya untuk bisa di tambah dan di perbaiki misalnya sanitasi tempat pembuangan sampah untuk bisa membuat tempat sampah di setiap rumah dan pembuatan tempat sampah sementara (TPS), untuk masyarakat di harapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuannya dari sisi perbaikan tempat pembuangan air limbah untuk dibuatkan saluran khusus dan memiliki penutup, dan kepada mahasiswa diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk menghubungkan atau pengaruh antar sanitasi lingkungan yang ada.

**Kata kunci: Sanitasi lingkungan, SPAL dan tempat sampah**

### **ABSTRACT**

*The environment has a relatively large influence and importance in terms of its role as a*

*factor that influences the level of public health. WHO has proven this with investigations throughout the world where the results showed that mortality rates, high rates of sick people (morbidity) and frequent epidemics occur in places where hygiene and sanitation are poor. Meanwhile, in places where hygiene and sanitation are good, mortality and morbidity decrease and outbreaks decrease automatically. Sanitation is a condition or condition that can affect health, especially regarding human waste and infections which are specifically related to drainage, disposal of waste and waste from households, Sanitation has an important role in creating a healthy home and as a support for preventing various environmental-based diseases (Siregar Yuni, 2021). The type of research used is descriptive observational research. The sample in this research uses a total population of 197 houses. This research uses techniques simple random sampling. The results of observations in the Tongkonunuk village community showed that of the number of house owners, 197 (89.1%) were self-owned and 24 (10.9%) were renters. Furthermore, the ownership status of toilets is 190 (96.5%), general is 2 (1%) and boarding is 5 (2.5%), next is the ownership status of waste water drainage channels, namely 15 (15). 7.6%), closed shelters in the yard were 9 (4.5%), open shelters in the yard were 128 (65.0%), shelters outside the yard were 4 (2.0%), without shelter (on the ground) totaling 41 (20.8%), and facilities for disposing of waste in the house, including those who have trash cans in the house, numbered 179 (90.9%) and those who don't have trash cans in the house numbered 18 (9.1%), Tongkonunuk village government attention more to sanitation in the environment so that it can be added to and improved, for example sanitation of rubbish dumps to be able to make rubbish bins in every house and make temporary rubbish bins (TPS), it is hoped that the community will further increase their knowledge in terms of improving rubbish bins. waste water to be made into a special channel and have a cover, and students are expected to carry out further research into the relationship or influence between existing environmental sanitation.*

**Keywords:** *Environmental sanitation, SPAL and rubbish bins.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hygiene adalah upaya memantau faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, khususnya yang memengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan keberlangsungan hidup, yang dicapai dengan menggunakan cara-cara untuk membantu mencegah penyakit. Terkait dengan rantai penularan penyakit. Dalam konteks ini, hygiene berkaitan dengan sanitasi

Sekitar 2,4 juta kasus kematian di dunia (4,2 % dari jumlah seluruh kematian) hanya beberapa individu yang melakukan preventif terhadap dirinya sendiri dengan mempunyai fasilitas sanitasi yang memenuhi prosedur sesuai dengan Permenkes, seperti adanya air bersih yang cukup dan menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya sendiri maupun kebersihan sanitasi lingkungan di sekitar. Hygiene adalah suatu tindakan preventif penyakit yang fokus pada kegiatan upaya kesehatan lingkungan hidup manusia sedangkan sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, kerusakan lingkungan maupun kejadian suatu penyakit lainnya (Amelia Cindy, 2021)

Sanitasi adalah keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan terutama mengenai kotoran manusia dan infeksi yang secara khusus berkaitan dengan drainase, pembuangan kotoran dan sampah dari rumah tangga, sanitasi mempunyai peranan penting dalam mewujudkan rumah sehat dan sebagai penunjang untuk mencegah berbagai penyakit yang berbasis lingkungan.

Lingkungan mempunyai pengaruh serta kepentingan yang relatif besar dalam hal peranannya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hal ini telah dibuktikan WHO dengan penyelidikan- penyelidikan di seluruh dunia dimana didapatkan hasil bahwa angka kematian (mortality), angka perbandingan orang sakit (morbidity) yang tinggi dan sering terjadi epidemi, terdapat di tempat-tempat dimana hygiene dan sanitasinya buruk. Sedangkan di tempat-tempat dimana hygiene dan sanitasinya baik, mortality dan morbidity menurun dan wabah berkurang dengan sendirinya (Siregar Yuni, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa PBL I Desa Tongkonunuk melalui hasil wawancara terbuka di masyarakat desa tongkonunuk bahwa dari jumlah kepemilikan rumah diantaranya milik sendiri berjumlah 197 (89,1%) dan yang menumpang berjumlah 24 (10,9%). Selanjutnya Status kepemilikan Jamban diantaranya yang memiliki jamban berjumlah 190 (96,5%), Umum berjumlah 2(1%) dan Menumpang berjumlah 5(2,5%), Selanjutnya Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah diantaranya yang memiliki SPAL berjumlah 15 (7,6%), Penampungan tertutup di Pekarangan berjumlah 9 (4,5%), Penampungan Terbuka di Pekarangan berjumlah 128 (65,0%), Penampungan di Luar Pekarangan berjumlah 4 (2,0%), Tanpa Penampungan (ditanah) berjumlah 41 (20,8%), Dan Sarana Pemnbuangan Sampah dalam Rumah diantaranya yang memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 179 (90,9%) dan yang tidak memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 18 (9,1%).

Untuk itu sanitasi lingkungan lebih menekankan pada pengawasan dan pengendalian faktor lingkungan manusia, dimana ruang lingkupnya mencakup penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, mendirikan rumah-rumah sehat, pembasmian binatang- binatang penyebab penyakit seperti lalat, nyamuk, kutu dan sebagainya. Disamping itu yang dilakukan pengawasan terhadap bahaya pengotoran udara dan bahaya radiasi dan sisa-sisa zat radioaktif sesuai dengan perkembangan Negara (Siregar Yuni, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian observasional deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Total Populasi sebanyak 197 Rumah Penelitian ini menggunakan teknik *simpel random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada ada dalam populasi itu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat yang merupakan analisa untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian.

## **HASIL**

Distribusi jeniskelamin., umur dan tingkat pendidikan responden dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	375	51.9
Perempuan	347	48.1
<b>Kelompok Umur</b>		
<1	1	0.1
1-<5	37	5.1
5-9	53	7.3
10-18	96	13.3
18-59	444	61.5
>=60	91	12.6
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	6	0.8
Belum Sekolah	73	10.1
TK	7	1.0
SD	191	26.5
SMP	131	18.1
SMA	229	31.7
PT	85	11.8

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 375 jiwa (51,9%), Sebagian besar responden yang diteliti berumur 18-59 sebesar 4444 (61,5%), dan Sebagian besar responden yang diteliti dalam tingkat pendidikan D1/D3 yaitu sebesar 109 jiwa (41.4%), tingkat pendidikan SMA sebesar 229 (31,7%) jiwa.

**Tabel 2. Status Kepemilikan Rumah**

Status Kepemilikan Rumah	N	%
Milik sendiri	197	89.1
Menumpang	24	10.9
Total	221	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, total status kepala keluarga berjumlah 221 KK dengan status kepemilikan rumah jumlah kepemilikan rumah diantaranya milik sendiri berjumlah 197 (89,1%) dan yang menumpang berjumlah 24 (10,9%).

**Tabel 3. Status Kepemilikan Jamban**

Status Kepemilikan Jamban	N	%
Milik sendiri	190	96.5
Umum	2	1.0
Menumpang	5	2.5
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa, Status kepemilikan Jamban diantaranya yang memiliki jamban berjumlah 190 (96,5%), Umum berjumlah 2(1%) dan Menumpang berjumlah 5(2,5%),

**Tabel 4. Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	N	%
Sarana pembuangan air limbah ( SPAL)	15	7.6
Penampungan tertutup dipekarangan	9	4.6
Penampungan terbuka di pekarangan	128	65.0
Penampungan diluar pekarangan	4	2.0
Tanpa penampungan (ditanah)	41	20.8
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah diantaranya yang memiliki SPAL berjumlah 15 (7,6%), Penampungan tertutup di Pekarangan berjumlah 9 (4,5%), Penamoungan Terbuka di Pekarangan berjumlah 128 (65,0%), Penampungan di Luar Pekarangan berjumlah 4 (2,0%), Tanpa Penangmpungan (ditanah) berjumlah 41 (20,8%)

**Tabel 5. Sarana Pemnbuangan Sampah dalam Rumah**

Sarana Pemnbuangan Sampah dalam Rumah	N	%
Ada	179	90.9
Tidak ada	18	9.1
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa Sarana Pemnbuangan Sampah dalam Rumah diantaranya yang memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 179 (90,9%) dan yang tidak memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 18 (9,1%)

## PEMBAHASAN

Sanitasi lingkungan adalah cara dan usaha individu atau masyarakat untuk memantau dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi

kesehatan serta dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Chandra, 2009). Menurut (Entjang, 2000) sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologi, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna di tingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan. Usaha dalam sanitasi lingkungan terutama meliputi: Menyediakan air rumah tangga yang baik, cukup kualitas maupun kuantitasnya, Mengatur pembuangan kotoran, sampah dan air limbah, Mendirikan rumah-rumah sehat, menambah jumlah rumah agar rumah-rumah tersebut menjadi pusat kesenangan rumah tangga yang sehat, dan Pembasmian binatang-binatang penyebar penyakit seperti lalat dan nyamuk (P. Sriwahyuni Andi, 2019) jumlah kepemilikan rumah diantaranya milik sendiri berjumlah 197 (89,1%) dan yang menumpang berjumlah 24 (10,9%). Selanjutnya Status kepemilikan Jamban diantaranya yang memiliki jamban berjumlah 190 (96,5%), Umum berjumlah 2(1%) dan menumpang berjumlah 5(2,5%). Masyarakat desa tongkonunuk sudah sadar akan pentingnya kepemilikan jamban disetiap rumah mereka dan dapat membahayakan bila membuang air besar di sembarang tempat, kemudian adanya dukungan dari pemerintah desa dengan 98,4% tersebut desa tongkonunuk mendaopatkan gelar desa ODF (Open Defecation Free) kondisi gambaran individu tidak melakukan buang air besar sembarang tempat.

Jamban merupakan sarana yang digunakan masyarakat sebagai tempat buang air besar dan sebagai tempat pembuangan tinja, jamban sangat potensial untuk menyebabkan timbulnya berbagai gangguan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan estetika, kenyamanan dan kesehatan. Perilaku buang air besar sembarangan merupakan perilaku yang dapat membantu penyebaran kuman penyakit, kotoran manusia banyak mengandung kuman yang dapat menyebabkan diare, dan penyakit menular seperti kolera, tifus, disetri, hepatitis, polio di lingkungan masyarakat yang dapat menyerang mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kotoran manusia bisa masuk ke perut karena beberapa sebab antara lain melalui lalat. Lalat sering hingap di kotoran manusia atau kotoran hewan, sehingga kaki dan mulutnya membawa kuman penyakit. Jika makanan atau minuman di hinggapi oleh lalat maka makanan dan minuman tersebut dapat terkena kuman penyakit (Windi Nova, 2020)

Selanjutnya Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah diantaranya yang memiliki SPAL berjumlah 15 (7,6%), Penampungan tertutup di Pekarangan berjumlah 9 (4,5%), Penamoungan Terbuka di Pekarangan berjumlah 128 (65,0%), Penampungan di Luar Pekarangan berjumlah 4 (2,0%), Tanpa Penangmpungan (ditanah) berjumlah 41 (20,8%). Berdasarkan hasil tersebut bahwa memang keadaan di desa tongkonunuk untuk SPAL masih bermasalah dikarenakan masih terdapat rumah yang memiliki SPAL dengan keadaan penampungan terbuka di pekarangan sebesar 65% hal ini dikarenakan menurut masyarakat luas lahan mereka yang masih luas sehingga mereka hanya membuat saluran buatan dengan gorong-gorong yang dibuat dengan di gali dan terbuka sampai menuju drainasse depan rumah. Genangan air bisa timbul karena macam sebab, mungkin disebabkan kecerobohan masyarakat yang minim tempat pembuangan. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan genangan air yang diakibatkan oleh pembuangan air yang tidak bisa mengalir dengan lancar. Padahal genangan tersebut menjadi tempat bersarangnya banyak penyakit dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Genangan air sangat berpotensi menjadi

tempat perindukan nyamuk-nyamuk pembawa penyakit, mungkin hampir tiap tahun direpotkan dengan penyakit demam berdarah. Penyakit yang kerap sekali merenggut penderitanya. Jangan menyepelkan genangan air walaupun sedikit saja. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan, supaya rutin memeriksa saluran air dan tempat penampungan air. Pastikan air yang mengalir pada saluran air, mengalir dengan lancar dan tidak menjadi genangan. Sehingga sarang-sarang nyamuk tidak akan bersarang pada tempat pembuangan air (Saputra Tri, 2020).

Selanjutnya Sarana Pembuangan Sampah dalam Rumah diantaranya yang memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 179 (90,9%) dan yang tidak memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 18 (9,1%), berdasarkan keadaan di lapangan bahwa kepemilikan sampah mereka khususnya masyarakat desa tongkonunuk mereka rata-rata tidak memiliki tempat pembuangan sampah dikarenakan setelah mereka membersihkan rumah dan pekarangan halaman rumah, mereka kumpulkan seluruhnya dan langsung membakarnya di tempat yang sudah mereka sediakan biasanya di samping rumah atau di belakang rumah mereka.

Tempat pembuangan sampah merupakan sarana yang digunakan untuk menampung sampah sementara yang mempunyai persyaratan seperti penampungan sampah sementara (TPS) atau container tidak berbau dan tidak terdapat sampah berceceran serta terdapatnya tempat sampah pada tiap kios. Menurut Menteri kesehatan Nomor 17 (2020) tentang pasar sehat, dari hasil penelitian 2 komponen dengan kriteria memenuhi syarat dan 6 komponen yang belum memenuhi syarat. Pada komponen terdapatnya alat angkut sampah yang kuat, murah dibersihkan dan mudah dipindahkan, alat angkut sampah di pasar pendopo berupa gerobak. Serta dilaksanakan pengangkutan sampah paling sedikit 1 x 24 jam ke tempat pemrosesan akhir atau TPA ketika pagi dan sore hari. Sampah secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber dari berbagai penyakit. Apabila sampah menjadi tempat perkembangbiakan parasit, bakteri dan patogen berarti sampah menjadi sumber penyakit secara langsung, serta apabila sampah menjadi tempat sarang berbagai vektor penyebaran penyakit seperti, tikus, kecoa, nyamuk maupun lalat berarti sampah menjadi sumber penyakit secara tidak langsung (Muhammad Iqbal, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui hasil wawancara terbuka di masyarakat desa tongkonunuk bahwa dari jumlah kepemilikan rumah diantaranya milik sendiri berjumlah 197 (89,1%) dan yang menumpang berjumlah 24 (10,9%). Selanjutnya Status kepemilikan Jamban diantaranya yang memiliki jamban berjumlah 190 (96,5%), Umum berjumlah 2(1%) dan Menumpang berjumlah 5(2,5%), Selanjutnya Status Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah diantaranya yang memiliki SPAL berjumlah 15 (7,6%), Penampungan tertutup di Pekarangan berjumlah 9 (4,5%), Penampungan Terbuka di Pekarangan berjumlah 128 (65,0%), Penampungan di Luar Pekarangan berjumlah 4 (2,0%), Tanpa Penampungan (ditanah) berjumlah 41 (20,8%), Sarana Pembuangan Sampah dalam Rumah diantaranya yang memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 179 (90,9%) dan yang tidak memiliki tempat sampah dalam rumah berjumlah 18 (9,1%).

Saran dari peneliti yaitu diharapkan untuk pemerintah dalam hal ini pemerintah desa tongkonunuk untuk lebih memperhatikan sanitasi yang ada di lingkungannya untuk bisa di tambah dan di perbaiki misalnya sanitasi tempat pembuangan sampah untuk bisa membuat tempat sampah di setiap rumah dan pembuatan tempat sampah sementara (TPS), untuk masyarakat di harapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuannya dari sisi perbaikan tempat pembuangan air limbah untuk dibuatkan saluran khusus dan memiliki penutup, dan kepada mahasiswa diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh antara sanitasi lingkungan yang ada untuk di kaitkan antar variabel tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Pemerintah Desa Tongkonunuk dan Masyarakat Desa Tongkonunuk atas fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Cindy, 2021, Analisis Implementasi Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Kemiri Muka Kota Depok Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan Masyarakat Jakarta.<http://151.106.125.191:8080/Jspui/Bitstream/123456789/6667/1/Skrripsi%20Cindy%20Amelia%20Fix.Pdf>
- Data PBL I Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana, 2024. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika luwuk.
- Muhammad Iqbal, 2021, Sanitasi Lingkungan Di Pasar Pendopo Program Studi Ilmu Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya [https://Repository.Unsri.Ac.Id/79632/1/Rama\\_13251\\_10031381823044.Pdf](https://Repository.Unsri.Ac.Id/79632/1/Rama_13251_10031381823044.Pdf)
- P. Sriwahyuni Andi, 2019, Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Manggala Kota Makassar Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5652/2/19\\_K11115009\(FILE minimizer\)..ok%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5652/2/19_K11115009(FILE%20minimizer)..ok%201-2.pdf)
- Saputra Tri, 2020, Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.[https://repository.uinsuska.ac.id/27997/2/gabungan%20kecuali%20bab %20iv.pdf](https://repository.uinsuska.ac.id/27997/2/gabungan%20kecuali%20bab%20iv.pdf)
- Siregar Yuni, 2020, Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belongku Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<http://repository.uinsu.ac.id/13703/1/SKRIPSI%20YUNI%20HARMILA%20SIREGAR%200801172221.pdf>)Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks.
- Windi Nova, 2020, Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Program Sarjana Keperawatan Dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.  
[http://repository.stikstellamarismks.ac.id/914/1/SKRIPSI%20Novia%20Windi %26Sofiyani%20Lukas.pdf](http://repository.stikstellamarismks.ac.id/914/1/SKRIPSI%20Novia%20Windi%26Sofiyani%20Lukas.pdf)